

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di Indonesia adalah koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Salah satu peran koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menumbuhkan ataupun mengembangkan ekonomi rakyat. Kegiatan yang dilakukan koperasi banyak berhubungan dengan ekonomi lemah, sehingga kesejahteraan golongan ekonomi rendah dapat ditingkatkan.

Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang juga harus mengikuti perkembangan teknologi informasi khususnya dalam penyampaian dan pengolahan informasi keuangannya. Koperasi lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Salah satu koperasi yang berkembang pesat di masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam dimana program simpan pinjam masih menjadi yang paling diminati oleh masyarakat. Kecamatan Denpasar Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan yang pesat dalam pembangunan di bidang perekonomian serta

di bidang lainnya sehingga mendorong lahirnya banyak lembaga penunjang pembangunan tersebut salah satunya koperasi. Dalam menilai kinerja suatu koperasi di Kecamatan Denpasar Timur diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi secara maksimal sangat membantu memudahkan para pengguna pemakai sistem dalam melaksanakan tugas.

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu badan usaha yang memanfaatkan sistem informasi berbasis computer. Koperasi simpan pinjam merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemerdayaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya masyarakat kerja pada umumnya. Tujuan dari didirikannya sebuah koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Selain itu dengan didirikannya koperasi akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berusaha bagi warga desa.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh koperasi. Menurut Marina (2019:32) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh

prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah koperasi karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. Sistem informasi akuntansi akan memudahkan koperasi untuk melakukan sebagian besar kegiatannya.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan serta kegiatan atau kebijaksanaan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dan pengetahuan karyawan.

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Dampak nyata yang dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh computer sebagai alat pemrosesan data. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu dari lembaga non keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Koperasi simpan pinjam juga tidak lepas dari

tuntutan untuk selalu menyajikan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Pada setiap koperasi menggantungkan keberlangsungan operasionalnya pada sistem informasi akuntansi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Informasi pada dasarnya sama pentingnya dengan aset yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang mana mengelolanya diperlukan produktivitas yang baik. Dalam hal ini produktivitas yang baik akan dapat tercapai dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik. Adapun data asset seluruh koperasi yang ada di Provinsi Bali tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Asset Koperasi Provinsi Bali
Tahun 2017-2020

No.	Kabupaten	Total Aset		
		2018	2019	2020
1.	Jembarana	285.585.034.950	293.253.219.000	306.827.347.000
2.	Tabanan	1.633.015.685.788	1.375.626.507.183	1.540.188.514.495
3.	Badung	3.460.268.628.731	3.434.435.576.539	4.242.352.462.153
4.	Gianyar	1.454.224.233.097	1.943.917.257.428	2.789.998.649.280
5.	Klungkung	487.990.570.063	553.434.163.347	616.989.193.306
6.	Bangli	489.301.500.920	551.810.963.930	608.681.645.939
7.	Karangasem	490.240.351.492	519.048.551.716	634.259.049.296
8.	Buleleng	622.168.279.790	603.737.180.521	685.754.320.354
9.	Denpasar	2.273.383.942.289	2.861.312.774.665	2.924.475.318.342
Total		11.196.178.227.120	12.136.576.194.329	14.349.526.527.165

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Menengah dan Kecil (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa aset yang dimiliki oleh Koperasi Provinsi Bali tahun 2018-2020 naik turun secara berfluktuasi dan cenderung stagnan. Pada tahun 2019 aset yang dimiliki oleh koperasi hampir semua kabupaten yang berada di Provinsi Bali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun berbeda dengan koperasi pada Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buleleng yang mengalami penurunan pada aset yang dimilikinya. Kemudian pada tahun

2020, asset yang dimiliki koperasi pada setiap kabupaten mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data asset di atas perlunya dilakukan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di koperasi agar bisa menghasilkan produktivitas yang baik. Dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih kurang efektif dalam penggunaannya. Ada banyak faktor yang menentukan tingkat kinerja sistem informasi akuntansi yang dapat diklasifikasikan dari segi kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan.

Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) pengertian kemampuan pemakai adalah “*Ability* atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya di bentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical, abilities*.” Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2014:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Kemampuan pemakai merupakan kecakapan individu dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi untuk mengerjakan berbagai tugas dalam memenuhi tanggungjawab pekerjaan di suatu perusahaan. Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan

meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Kemampuan pemakai sistem informasi yang dimiliki baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi (Afiany, 2017). Maka semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh pemakai kinerja sistem informasi yang dihasilkan akan semakin baik. Menurut Warda (2018), Sanjaya, dkk (2017), dan Cahyanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Rahadian Prabowo (2014) dan Laksmi Dewi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi secara umum berarti memanfaatkan teknologi informasi dengan benar agar memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya, dimana dalam mewujudkannya dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi dan proses kerja manajemen dapat dilakukan secara elektronik (Nurillah, 2014:2). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat

diakses dengan mudah dan murah oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugasnya khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan berjalan secara efektif. Penelitian Pardani (2017), Nurlaili (2015), Dharmadiaksa (2018), Febrianingsih (2015) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Oktari (2015), Candra (2018), Seriati (2019) membuktikan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan sistem informasi. Menurut Lau (2004:28), menyatakan bahwa partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata bagi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance of change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan. Hubungan antara partisipasi pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi partisipasi pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan semakin baik. Tanpa adanya partisipasi pemakai yang tinggi

maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak efektif, sehingga partisipasi pemakai berperan penting dalam terwujudnya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Menurut Pardani, dkk (2017), Artanaya, dkk (2016), Utami, dkk (2015), dan Cahyanti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan karyawan adalah keahlian seseorang mengenai sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Menurut Taufik (2007) pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003;313), pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan karyawan tentang sistem informasi akuntansi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan karyawan maka kinerja sistem informasi yang dihasilkan semakin baik. Karyawan dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Febrianingsih (2015) dan Cahyanti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dan

pengetahuan karyawan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kemampuan Pemakai, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?
2. Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?
3. Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?
4. Apakah pengetahuan karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya. Terutama yang berhubungan dengan Sistem informasi Akuntansi yang sangat berpengaruh pada kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti dan menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kemampuan teknik pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya mengenai mengenai pengaruh kemampuan teknik pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Bagi Fakultas/Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ilmu ekonomi akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian khususnya bagi para peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian- penelitian lanjutan.